

Buku HIV: PERSEPSI RESILIENSI DAN PENCEGAHAN

by Najmah Najmah

Submission date: 08-May-2023 01:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2087264369

File name: REVISI_FINAL_FILE_CETAK_Muhammad_Ridhwan_-_Najmah_-_HIV_1_1.pdf (6.09M)

Word count: 5847

Character count: 37321



HIV: PERSEPSI, RESILIENSI DAN PENCEGAHAN

PENULIS

NAJMAH, MAULIDINDA PUTRI KZ, MUHAMMAD
RIDHWAN ANSHORI, ZICO ARIESANDI,
JUNAIDI, IRMA TIARA RIZKI, DKK

HIV : PERSEPSI, RESILIENSI DAN PECEGAHAN

1
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG
HAK CIPTA

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1 Ayat 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana:

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

NAJMAH, MAULIDINDA PUTRI KZ, MUHAMMAD RIDHWAN
ANSHORI, ZICO ARIESANDI, JUNAIDI, IRMA TIARA RIZKI, DKK

HIV: PERSEPSI, RESILIENSI DAN PENCEGAHAN



DITERBITKAN OLEH:



HIV: PERSEPSI, RESILIENSI DAN PENCEGAHAN

HIV : PERSEPSI, RESILIENSI, DAN PENCEGAHAN

Penulis : Najmah, S.K.M., M.P.H., Ph.D., Maulidinda Putri KZ, Muhammad Ridhwan Anshori, S.K.M., Hizazun Niswah, Zico Ariesandi, Junaidi, Irma Tiara Rizki, S.K.M., Aliyyah Zahirah, Annis Mahmudah, Bella Huspita, Dedis Oktaviani, Rafih Dwi Cahyani, dkk.

Tata Letak : Mawaddah Dyah Popita, S.K.M.

Desain Cover : Hanni Sandra Pratiwi, Muhammad Ridhwan Anshori, S.K.M., Ades Tiara Sapira, Annis Mahmudah, dkk

2

Penerbit:

CV. Bintang Semesta Media

Anggota IKAPI Nomor 147/DIY/2021

Jl. Karang Sari, Gang Nakula, RT 005, RW 031,

Sendangtirta, Berbah, Sleman, Yogyakarta

57773 Telp: 4358369. Hp: 085865342317

Facebook: Penerbit Bintang

Madani Instagram:

@bintangpustaka Website:

www.bintangpustaka.com

Email: bintangsemestamedia@gmail.com

redaksibintangpustaka@gmail.com

Cetakan Pertama, Februari 2023

Bintang Semesta Media

Yogyakarta 62 hal : 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-62-90-043-2

ISBN Digital : 978-623-190-044-9

Dicetak Oleh:

Percetakan Bintang 085865342319

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Isi di luar tanggung jawab percetakan

HIV: PERSEPSI, RESILIENSI DAN PENCEGAHAN

36 Advisory Boards

Dr Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.

Drs. Syahri, M.Si.

Drs. M. Suharni, M.A.

Fadilla, S.E.

Muyono, M.Kes

Associate Professor Sharyn Graham Davies

Tim Penulis

Najmah, S.K.M., M.P.H., Ph.D.

Maulidinda Putri KZ

Muhammad Ridhwan Anshori, S.K.M

Hizazun Niswah

Zico Ariesandi

Junaidi

Irma Tiara Rizki, S.K.M.

Aliyyah Zahirah, S.K.M.

Annis Mahmudah

Bella Huspita

Dedis Oktaviani

Ratih Dwi Cahyani

Leonardo

Graphic Designers

Hanni Sandra Pratiwi, Muhammad Ridhwan Anshori,

S.K.M., Ades Tiara Sapira, Annis Mahmudah, Bella

Huspita, Desy Rahma Fitriyanti, S.K.M., Michelle Gracia

Prandja Paramitha, Rahel Ilen Angelvin Gultom, Yuyun

Adehani

Layout & Editing

Mawaddah Dyah Popita, S.K.M.

Tim Pendamping Lapangan

Maisa Rani, Liza Ambar Wati, Noris Mariance, Sayutina

Anggraini, Enny Arti Puspita, Rini Nopriani, Yulianti,

Archie Alamsyah, Junaidi, Zico Ariesandi, Dani, Roka,

Tim Media Sosial

Annisaun Ruwiyah Rohmah, Aprilia Puji Utami, Ariska

Wulandari Nurma, S.K.M., Fitria Ramadhani, Dinda

Rozika Meilita, Dwi Susanti, Nurafni Octavia, Ria Retta

Banjar Nahor, Riska Nafi'ah

Co-Authors

Sylpi Kharisma Afrisae, Widya Antika, Zahra Petricia

Yevriani, Adila Madani Fatihah, , Alga Silvia Ulan Dari,

Emilia Annisa, Feby Intan Dwi Artika, Gracia Ruth Yustar

Stefanie Putri, Lusi Rahmayani, Maria Septiani

Maknawijaya, Muhammad Vieri Dwisaputra, Nia

Anggistina, Niken Ade Septiana, Putri Tatya Bulan

Siregar, Rahayu Azzahra, Rizky Amalia, Siti Nurridha

Nayarizky, Windy Nia Cahyani, Zahera Sefty Indah Sari

DEFINISI ISTILAH

| Istilah | Menurut Teori dan Penelitian | Persepsi Tim Pendamping Lapangan |
|--------------------------------------|---|--|
| Diskriminasi | Diskriminasi merupakan tindakan menbeda-bedakan perlakuan ke sesama warga negara yang berdasar pada warna kulit, golongan, suku, ekonomi, dan sebagainya (KBBI, 2017). | <p><i>"Diskriminasi adalah sikap seseorang yang memilah perorangan dari segi ras, agama, maupun secara gender"</i> (Dion, LSL, 27 tahun).</p> <p><i>"Diskriminasi yang pernah saya alami dulu saat menjadi ladies club, dicibir orang-orang karena bekerja di tempat hiburan malam"</i> (Kenanga, PSP, 40 tahun).</p> |
| HIV (istilah lainnya B20) | <i>Human Immunodeficiency Virus</i> atau yang biasa disingkat HIV merupakan sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang membuat kekebalan tubuh manusia menurun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). | <p><i>"Sepengetahuan saya penyakit HIV dan IMS ini penyakit yang paling banyak ditularkan melalui perilaku seks berisiko baik itu melalui anal maupun juga vagina"</i> (Agil, LSL, 37 Tahun).</p> <p>⁶ <i>"HIV dan AIDS berbeda. Orang dengan HIV belum tentu AIDS, tetapi orang dengan AIDS sudah pasti HIV."</i></p> <p>⁶ <i>"HIV itu adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh seseorang dan sampai sekarang belum ditemukan"</i></p> |

| | | |
|---------------------------------|---|--|
| | | obat untuk menyembuhkan, hanya saja ada obat untuk menekan virus jangan sampai berkembang yaitu ARV” (Mak ju, Male Sex Worker, 46 Tahun). |
| Ibu Rumah Tangga | ¹⁶ Ibu rumah tangga merupakan seorang ibu mengurus keluarganya saja (KBBI, 2005). Selain itu, ibu rumah tangga juga dapat didefinisikan sebagai seorang wanita yang telah menikah serta berperan sebagai istri, ibu, dan pekerja rumah tangga (Malau, 2015). | <i>“Ibu rumah tangga itu bisa dibilang terlalu lugu, karena lebih fokus mengurus anak, suami, dan lebih memikirkan masak bukan biologis. Sedangkan suami memilih yang lebih punya fantasi di luar sana. Jadi sebenarnya ibu rumah tangga itu harus bisa mulai merawat diri, kita harus punya fantasi yang sama dengan suami, urusan ranjang yang lebih setingkat dari suami supaya suami tidak mencari wanita lain, tidak jajan di luar” (Sari, Ibu Rumah Tangga, 34 Tahun).</i> |
| Infeksi Opportunistik | ¹⁹ Penyakit yang berkaitan dengan defisiensi imun yang parah dikenal sebagai infeksi oportunistik, karena mereka memanfaatkan sistem imun yang lemah (United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS), 2019a). | |
| (LSL) Lelaki Seks Lelaki | ¹⁸ LSL atau laki-laki Seks Laki-laki merupakan perilaku seksual tanpa melihat identitas gender, maupun motivasi terlibat dalam hubungan seksual serta identifikasi diri dengan suatu komunitas tertentu (Wijngaarden, 2016). | ¹⁸ <i>“LSL merupakan kependekan dari laki-laki seks laki-laki, itu merupakan salah satu orientasi seksual” (Agil, LSL, 37 Tahun).</i> ²⁰ <i>“LSL itu Laki-laki Seks Laki-laki atau laki-laki yang berhubungan seksual dengan sesama laki-laki atau</i> |

| | | |
|-------------------------------------|--|---|
| | | sesama jenis" (Tara, LSL, 27 Tahun). |
| Male Sex Worker | Male Sex Worker (MSW) merupakan kegiatan seks di luar nikah yang ditandai oleh kepuasan dari bermacam-macam orang yang dilakukan demi uang dan dijadikan sumber pendapatan (Koentjoro, 2004). | <p>"Male Sex Worker adalah pria penjaja seks. Contohnya : Gigolo dan waria penjaja seks" (Mak Ju, Male Sex Worker, 46 Tahun).</p> <p>"Male Sex Worker yaitu kegiatan seks yang dilakukan tidak dari hati tetapi dilakukan semata-mata untuk mencari materi dengan memberi kepuasan kepada orang yang sudah booking" (Aya, Male Sex Worker, 42 Tahun).</p> |
| Pekerja Seks Perempuan (PSP) | PSP atau Pekerja Seks Perempuan merupakan perempuan-perempuan yang bekerja dengan cara menjual ataupun menyewakan tubuhnya demi kenikmatan orang lain dengan berharap mendapatkan upah atau imbalan (Prihani, Prabamurti and Riyanti, 2012). | "Tak ada perempuan yang terlahir mau menjadi PSP, alasan menjadi PSP karena faktor ekonomi, pendidikan rendah, dan pergaulan bebas" (Kenanga, PSP, 40 Tahun). |
| Resiliensi | Kemampuan seseorang untuk mengatasi, melewati, serta kembali ke kondisi awal setelah mengalami kesulitan (Reivich & Shatte, 2002) | "Tetap bahagia dan tawakal kepada Allah SWT. Allah akan memberikan jalan nya" (Mona, ibu positif HIV) |
| Stigma | Stigma merupakan ciri negatif yang melekat pada diri seseorang karena pengaruh lingkungannya (KBBI, 2015). | "Stigma adalah pandangan dan kepercayaan negatif yang didapatkan seseorang dari masyarakat maupun lingkungannya" (Aya, Transgender, 42 tahun). |

| | | |
|--------------------|---|--|
| Transgender | Transgender merupakan ¹⁷ seseorang yang mempunyai identitas gender atau ekspresi gender yang berbeda dari jenis kelamin yang ditentukan saat lahir (Syamsidar and Astrid, 2019). | <i>"Transgender adalah ketika seorang laki-laki merasa lebih nyaman untuk berpenampilan perempuan walaupun di bagian mata, hidung, dan fisik lainnya merasa kurang, yang terpenting mereka merasa nyaman dan bahagia. Namun menurut Aya, definisi transgender, transpuan, waria, ataupun she-male masih rancu. Semua tergantung dari definisi seseorang yang menilainya masing-masing. Aya sendiri lebih nyaman dipanggil she-male dibandingkan transgender"</i> (Aya, Transgender, 42 Tahun). |
|--------------------|---|--|

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan ketekunan sehingga penulisan booklet yang berjudul " HIV: Persepsi, Resiliensi, dan Pencegahan" ini dapat diselesaikan.

Booklet ini adalah hasil dari aplikasi ilmu kualitatif (etnografi, partisipasi dan aksi serta analisa tematik). Tujuan gerakan literasi ini sederhana, yaitu untuk mencari tahu kondisi lapangan sebenarnya terkait Persepsi, Resiliensi dan pencegahan terkait *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) berdasarkan pengalaman pada populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL), *Male Sex-Worker*, Transgender, Pekerja Seks Perempuan (PSP), Ibu Rumah Tangga, dan Ibu positif HIV serta Anak dengan HIV/AIDS (ADHA). Masa pandemi tidak menghalangi proses belajar penulis; penulis belajar mendengar dan mendengarkan untuk belajar dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, baik secara virtual maupun terjun ke lapangan dan observasi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga dapat diselesaikannya penulisan booklet ini. Booklet ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga booklet ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

29

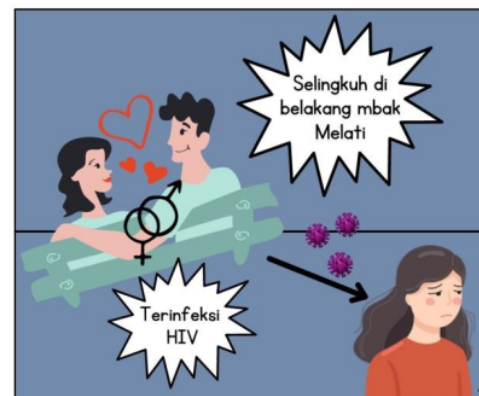
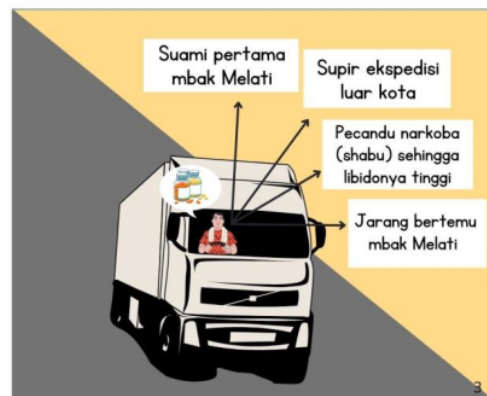
Juni 2022

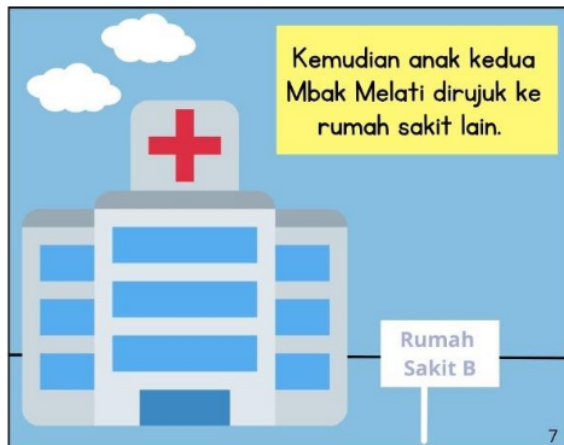
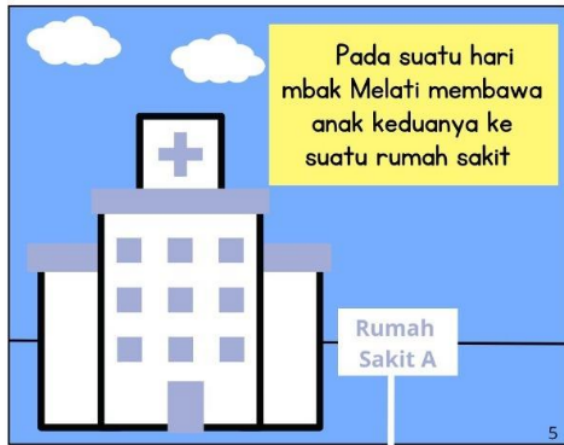
Tim Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| DEFINISI ISTILAH | 1 |
| KATA PENGANTAR..... | 5 |
| DAFTAR ISI..... | 6 |
| SELAYANG PANDANG HIV | 12 |
| 1. PERSEPSI TERKAIT HIV | 12 |
| 2. DATA HIV..... | 14 |
| 3. KOMPLEKSITAS PENULARAN HIV DI INDONESIA..... | 29 |
| PENGALAMAN STIGMA DAN DISKRIMINASI PADA KELOMPOK BERISIKO HIV | 33 |
| 1. KELOMPOK TRANSGENDER..... | 33 |
| 2. KELOMPOK LSL, PSP DAN MALE SEX WORKER..... | 34 |
| RESILIENSI POPULASI KUNCI..... | 35 |
| PENCEGAHAN HIV | 41 |
| 1. PENCEGAHAN PRIMER..... | 42 |
| 2. PENCEGAHAN SEKUNDER..... | 43 |
| 3. PENCEGAHAN TERSIER | 44 |
| REFLEKSI DAN KESIMPULAN..... | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |

“Lika-Liku Kehidupan Mbak Melati, Seorang Penyintas HIV & Pengalaman Menjadi Pekerja Seks Perempuan (PSP)”









Mbak Melati dan temannya memutuskan untuk memberitahukan hal ini kepada pihak rumah sakit. Akhirnya, pihak RS menerima keluhan mbak Melati dan meminta maaf atas perlakuan nakesnya.



Selama pernikahan mbak Melati dan suami pertamanya

Tidak pernah ibadah bersama

Jauh dari agama

Merasa tidak ada tempat untuk bercerita akan masalah hidupnya



Lalu mbak Melati bertemu pria di media sosial

Beliau terlihat alim sehingga mbak Melati tertarik untuk lebih dekat dengan pria tersebut.

Lalu mereka menikah secara siri.

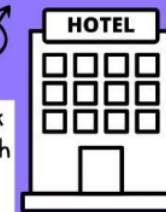
Namun ternyata suami kedua mbak Melati membawa dirinya ke paham keagamaan ekstrim atau fanatik.



Demi kebutuhan modal trading online, suami kedua mbak Melati nekat menjadikan istrinya seorang PSP, yaitu dengan menjual mbak Melati di aplikasi prostitusi online yang peredarannya di hotel-hotel melayani pria-pria lain



Kini Mbak Melati tidak menjadi PSP dan sudah bercerai dari suami keduanya



SELAYANG PANDANG HIV

1. PERSEPSI TERKAIT HIV

"Sepengetahuan saya, penyakit HIV dan IMS ini penyakit yang paling banyak ditularkan melalui perilaku seks berisiko baik itu melalui anal maupun juga vagina" (Agil, LSL, 37 tahun).

"Kalau menurut saya, HIV itu sebagian orang mengatakan itu sangat menakutkan karena itu virus yang mematikan, tapi yang kita jauhi itu virusnya, bukan orang yang terinfeksi virusnya" (Tara, LSL, 27 tahun).

"HIV dan AIDS berbeda. Orang dengan HIV belum tentu AIDS, tetapi orang dengan AIDS sudah pasti HIV" (Aya, Transgender, 42 tahun)

*"...Zaman dahulu, keberadaan penyakit HIV dinilai sebagai penyakit kutukan."
"PSP menganggap HIV itu penyakit hina dan kotor, kalau tertular mereka akan dikucilkan dan diberhentikan (diPHK) dari tempat nya bekerja" (Kenanga, PSP, 40 tahun).*

Banyak masyarakat umum yang beranggapan dari bekas tempat duduk bisa menular (HIV), berpegangan bisa menular (HIV), bersentuhan menular (HIV). Berarti, pengetahuan mereka terkait pengertian HIV masih minim (kurang)" (Aya, Transgender, 42 tahun).

"HIV itu adalah virus yang menggerogoti sistem imun seseorang. Seseorang yang menderita HIV, belum minum obat ARV, maka saat dia sakit seperti flu, jadi lebih parah, istilahnya terkena infeksi oportunistik (IO) yang mana saat penyakit bisa masuk ke tubuh orang yang kena HIV itu, penyakitnya jadi lebih parah dari orang yang tidak terinfeksi HIV" (Sari, Ibu Rumah Tangga, 34 tahun).

2. DATA HIV

1) Data HIV di Dunia pada Tahun 2019



Interpretasi: Asia Tenggara menempati posisi ke-3 sebagai kawasan penderita HIV terbanyak dengan jumlah 3,8 juta kasus, kawasan Amerika di posisi ke-2 dengan 3,5 juta kasus, dan tertinggi pada kawasan Afrika, yaitu sebanyak 25,7 juta kasus.

Gambar 1. Data HIV di Dunia pada Tahun 2019
(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

2) ⁸ Distribusi Penderita HIV Baru Berdasarkan Populasi Berisiko dan Risiko Penularan secara Global pada Tahun 2018



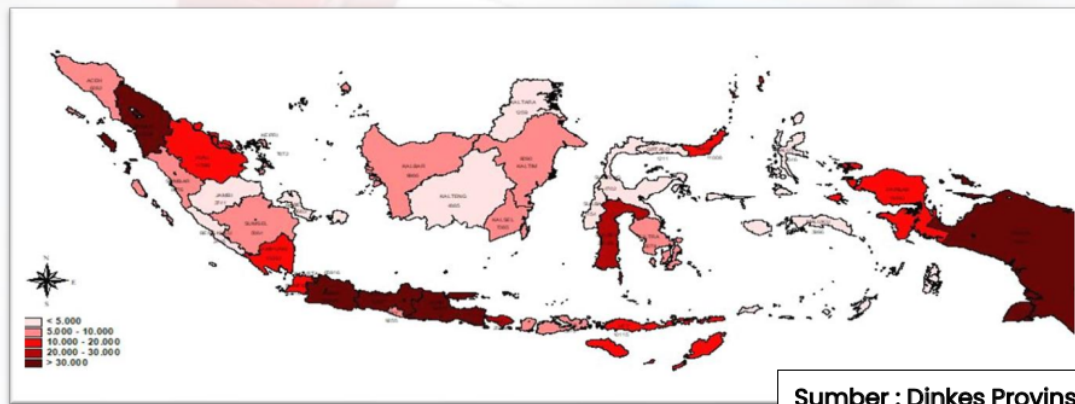
⁸ **Gambar 2. Distribusi Penderita HIV Baru Berdasarkan Populasi Berisiko dan risiko penularan Secara Global pada Tahun 2018**

³ (United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS), 2019b; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Interpretasi: Di antara populasi kunci, kelompok pekerja seks yang paling banyak menderita HIV (18%), disusul dengan LSL dan pria jenis lain yang melakukan hubungan sesama jenis (17%), dan kelompok penasun (12%). Lelaki Seks Lelaki (LSL) dan penasun diketahui memiliki risiko tertular HIV sebesar 22 kali. Pekerja seks berisiko 21 kali dan transgender berisiko 12 kali lebih tinggi untuk tertular HIV.

3) Epidemi HIV di Indonesia

| Situasi Epidemi di Indonesia | | | |
|--|---|---|----------------------------------|
| Epidemi HIV Terkonsentrasi | Papua dan Papua Barat | Estimasi Jumlah Populasi Kunci | Estimasi Jumlah ODHA 2020 |
| Prevalensi HIV dewasa >5 tahun sebesar 0.26% | Epidemi meluas tingkat rendah sebesar 18% | PSP, LSL, Waria, Penasun, sebesar 1.053.521 | Estimasi sebanyak 543.00 ODHA |

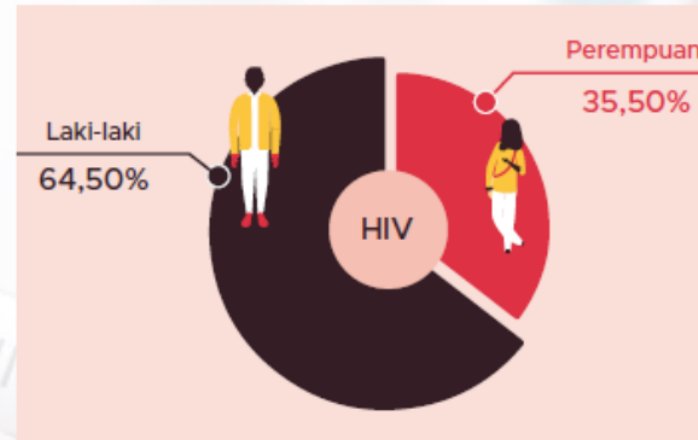
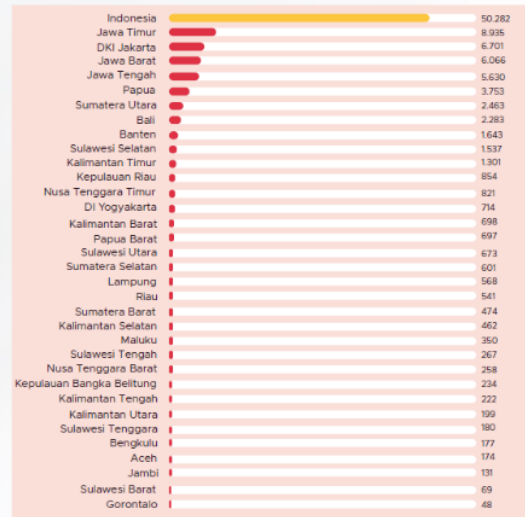


Sumber : Dinkes Provinsi, Sumsel

Gambar 3. Situasi Epidemi HIV di Indonesia

Interpretasi: Provinsi Sumatera Utara, sebagian besar Jawa, meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, dan Papua masih memiliki angka penderita HIV melebihi 30.000 kasus. Provinsi Sumatera Selatan sendiri masuk kedalam range 5.000-10.000 kasus, angka yang cukup tinggi.

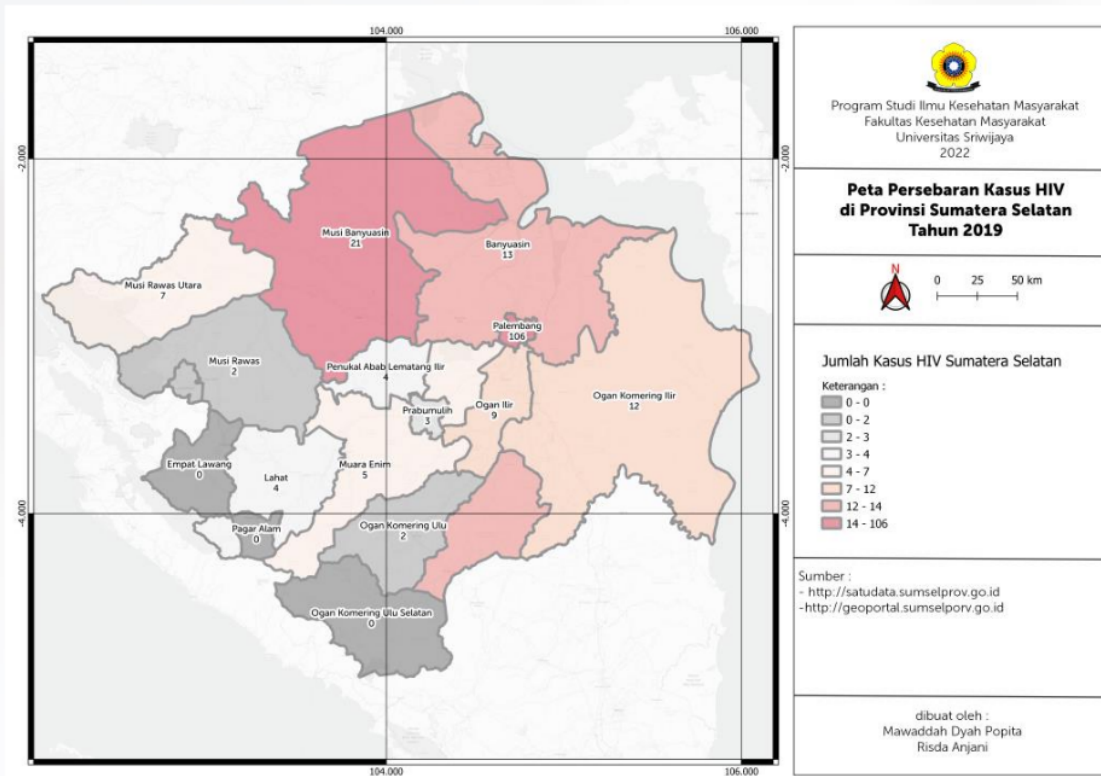
4) ³ Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan Provinsi di Indonesia Tahun 2019



³ **Gambar 4 dan 5. Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan berdasarkan Provinsi dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2019**
 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia and Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020)

5) ³ **Interpretasi:** Lima provinsi teratas yang dilaporkan memiliki ²⁴ kasus HIV terbanyak diantaranya ²⁶ Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Provinsi-provinsi tersebut merupakan provinsi dengan jumlah populasi yang besar dan mobilitas yang tinggi sehingga penularan HIV lebih memungkinkan untuk terjadi. Sementara itu, proporsi laki-laki menderita HIV di Indonesia lebih banyak 29% dibandingkan perempuan. Hubungan seks laki-laki dengan laki-laki maupun laki-laki dengan perempuan lebih berisiko untuk menularkan virus HIV ke pasangan seks karena melibatkan cairan kelamin.

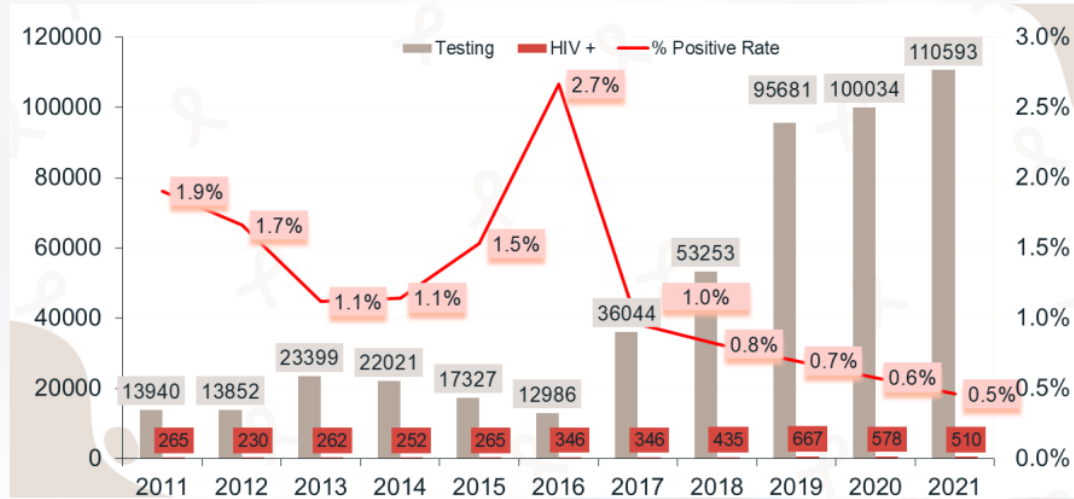
A. Peta Persebaran Kasus HIV di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019



Dikutip dalam laman resmi Sistem Informasi Satu Data Sumsel pada tahun 2019, Palembang merupakan kota dengan kasus HIV yang dilaporkan (*reported HIV cases*) paling tinggi se Sumatera Selatan dengan jumlah kasus sebanyak 106 kasus HIV. Peta di samping merupakan gambaran pemetaan dari kasus HIV di Sumatera Selatan (Sistem Informasi Satu Data Sumatera selatan, 2020).

Gambar 6. Peta Persebaran Kasus HIV di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019
 (Dinas Kesehatan Kota Palembang and FKM UNSRI, 2022)

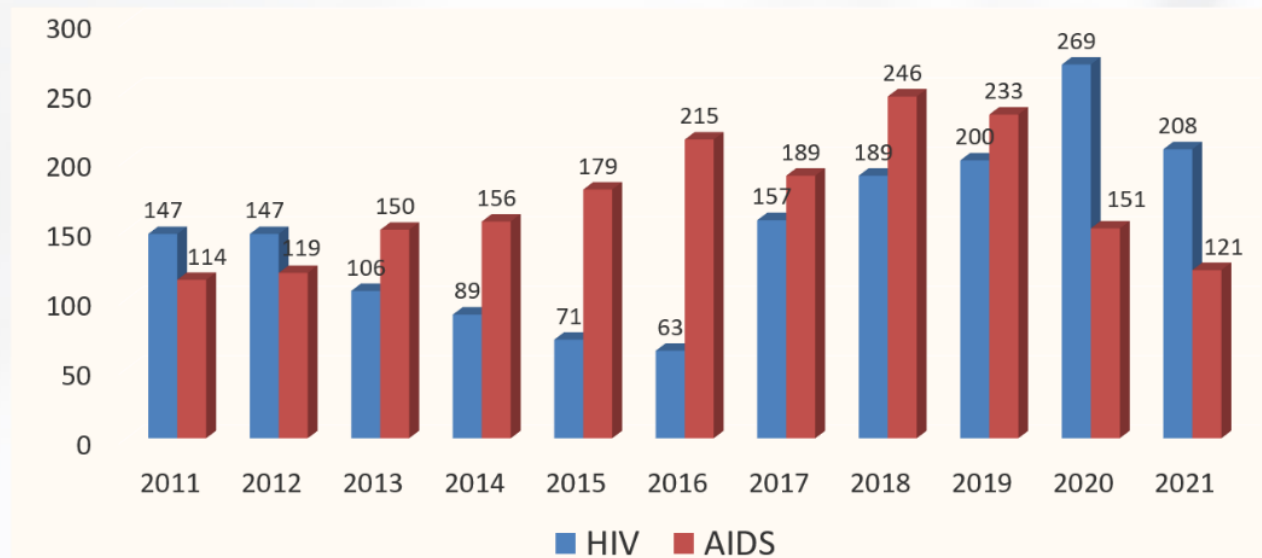
B. Positif Rate di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011–2021



Gambar 7. Tren Positif Rate HIV di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011 – 2021
(Dinkes Prov.Sumsel 2022)

Interpretasi: Pada satu dekade terakhir, jumlah pemeriksaan tes HIV meningkat 9 kali lipat pada tahun 2021 dibandingkan di tahun 2011 dan 2012. Semakin banyak masyarakat yang akses tes HIV, angka penemuan kasus pun meningkat, dari rata-rata 200 kasus dan fokus pada populasi kunci, menjadi sekitar 500–600 kasus per tahun dan mencakup populasi kunci dan umum. Jika dilihat angka positif rate (*positivity rate*)¹⁰ ada tahun 2018–2021, rata-rata dibawah 1 % dengan akses tes HIV sudah tersedia di tingkat puskesmas sesuai Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal, sedangkan pada tahun 2011–2016, positif rate berkisar 1%–2.7% dengan target tes HIV terbatas populasi kunci.

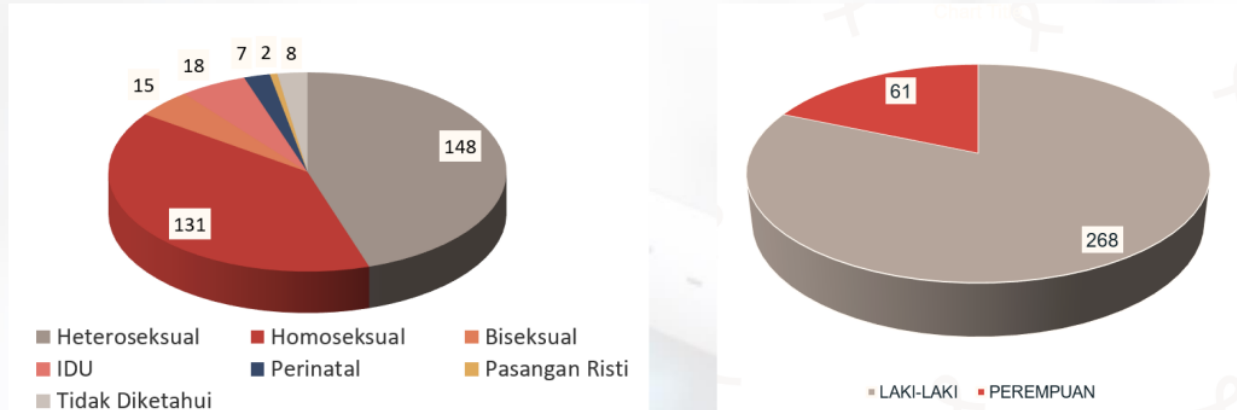
C. Jumlah Infeksi Baru HIV dan AIDS di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011–2021



Gambar 8. Insidensi HIV dan AIDS di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011–2021
(Dinkes Prov.Sumsel 2022)

Interpretasi: Kasus kumulatif yang ditemukan dari tahun 1995 hingga tahun 2021 sebanyak 4436 dari estimasi ODHA dari Kementerian Kesehatan RI sebanyak 5064 (88%). Pada satu dekade terakhir, terjadi peningkatan penemuan infeksi baru HIV kasus seiring dengan peningkatan jumlah tes HIV yang dilakukan di fasilitas kesehatan, puskesmas dan rumah sakit. Yang menjadi catatan, pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan adanya perubahan kebijakan terkait penemuan kasus di lapangan, *mobile test* sulit dilakukan, adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan banyak masyarakat yang menghindari kunjungan fasilitas kesehatan.

D. Distribusi Penderita HIV Baru Berdasarkan Populasi Berisiko dan Risiko Penularan di Sumatera Selatan Tahun 2021



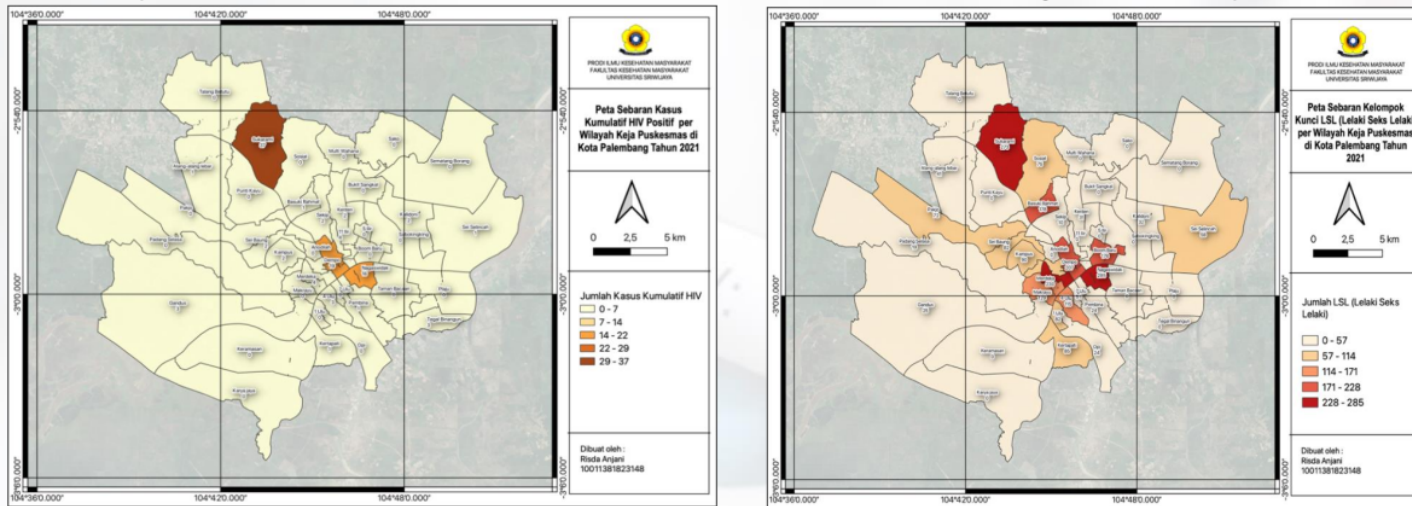
Gambar 9. Distribusi Insidensi HIV Berdasarkan Populasi Berisiko dan Risiko Penularan di Sumatera Selatan Tahun 2021

Interpretasi: Heteroseksual dan homoseksual mendominasi penularan HIV di Sumatera Selatan tahun 2021, diikuti oleh biseksual, pengguna narkoba suntik (IDU/penasun. Pasangan risiko tinggi dan penularan HIV dari ibu ke anak, terdapat 2 dan 7 kasus di tahun yang sama. Lelaki, mendominasi penderita HIV baru di Sumatera Selatan, dengan jumlah 3 kali lipat dibandingkan jumlah kasus pada perempuan.

6) Sebaran HIV Pada Populasi Kunci di Kota Palembang

A. Peta Sebaran Kasus Kumulatif HIV Positif Per Wilayah Kerja Puskesmas Di Kota Palembang Tahun 2021

Dari peta di atas berdasarkan data KTHIV SIHA Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2021, dapat dilihat

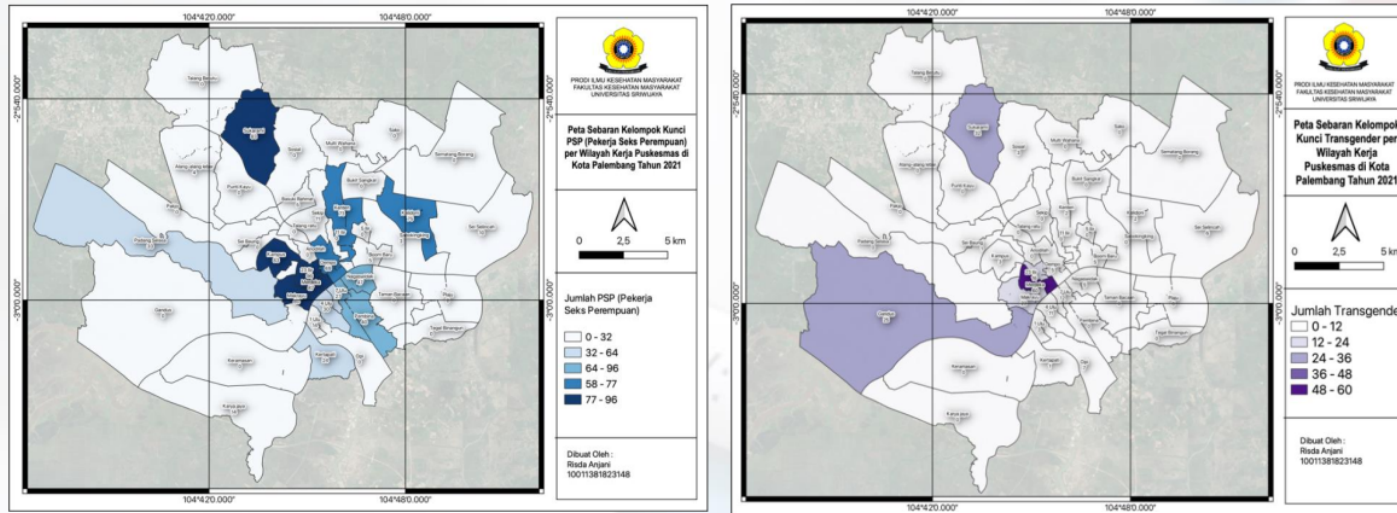


Gambar 10 dan 11. Peta Sebaran Kasus Kumulatif HIV Positif Per Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2021

(Dinas Kesehatan Kota Palembang and FKM UNSRI, 2022)

sebaran kumulatif HIV Positif pada wilayah kerja puskesmas, paling banyak terdapat pada Puskesmas Sukarami dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada sebaran LSL per wilayah kerja puskesmas, wilayah kerja Nagaswidak lah yang paling banyak memiliki sebaran LSL, yaitu 285 LSL.

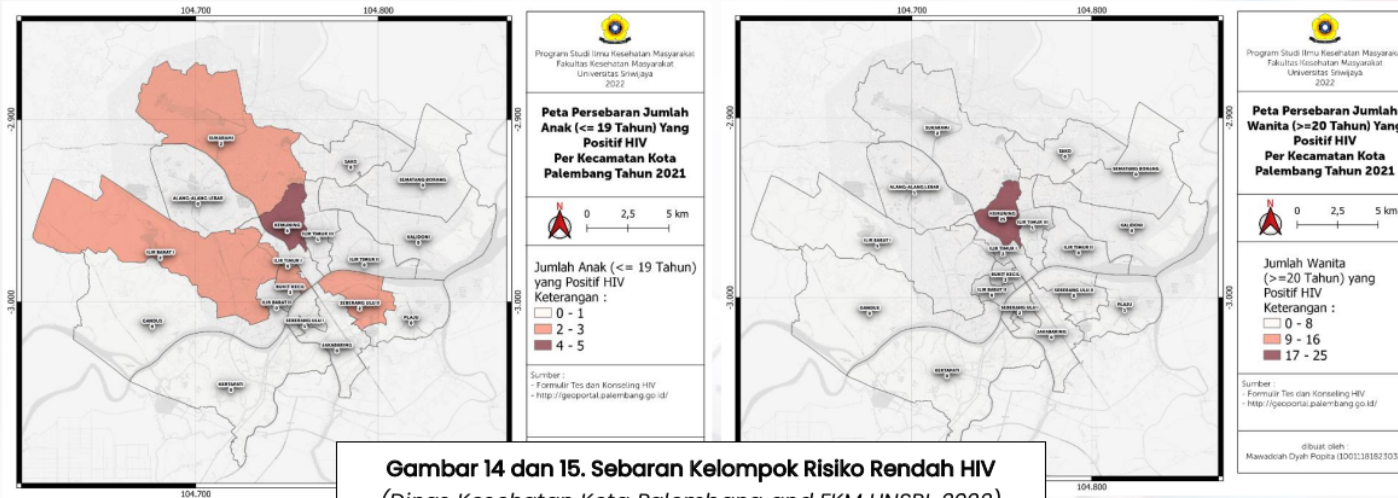
B. Pemetaan Persebaran Populasi Kunci PSP (Pekerja Seks Perempuan) & Populasi Kunci Transgender



Gambar 12 dan 13. Pemetaan Persebaran Populasi Kunci PSP dan Transgender
(Dinas Kesehatan Kota Palembang and FKM UNSRI, 2022)

Pada tahun 2021, wilayah yang memiliki sebaran paling banyak berada pada Puskesmas 23 Ilir yang ditandai dengan warna biru pekat yaitu sebanyak 96 PSP. Sedangkan, sebaran populasi kunci Transgender pada wilayah kerja Puskesmas mencapai 223 Transgender dengan sebaran tertinggi berada pada Puskesmas Merdeka sebanyak 60 Transgender yang ditandai dengan warna ungu pekat dengan kategori sangat tinggi.

7) Sebaran Kelompok Risiko Rendah HIV

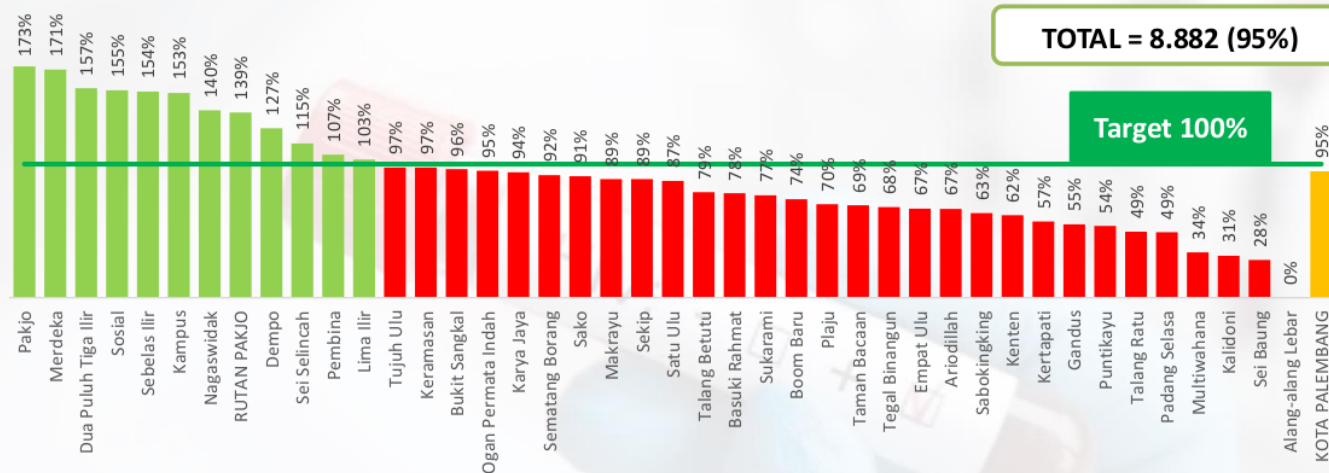


Gambar 14 dan 15. Sebaran Kelompok Risiko Rendah HIV (Dinas Kesehatan Kota Palembang and FKM UNSRI, 2022)

Dari pemetaan diatas, dapat dilihat bahwa daerah yang memiliki sebaran anak (≤ 19 tahun) paling banyak berada di wilayah Kemuning pada tahun 2021. Begitupun dengan daerah dengan sebaran paling tinggi wanita (≥ 20 Tahun) positif HIV pada tahun 2021 juga berada diwilayah Kecamatan Kemuning yang disimbolkan dengan warna merah gelap. Sedangkan 17 kecamatan lainnya merupakan daerah persebaran dengan kategori sangat rendah yang disimbolkan dengan warna kuning, dengan 8 kecamatan dibawah 5 kasus dan 9 kecamatan dengan 0 kasus.

8) Analisis Situasi HIV di Kota Palembang

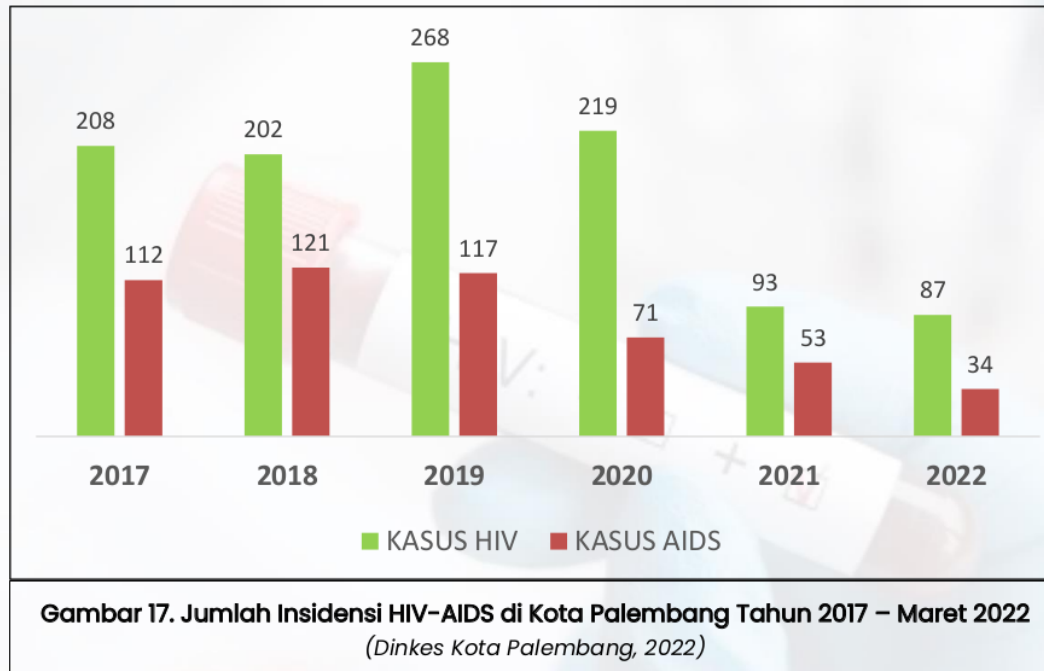
A. Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Orang Berisiko Terinfeksi HIV Di Kota Palembang Maret Tahun 2022



Gambar 16. Capaian SPM Orang Berisiko HIV Di Kota Palembang Maret Tahun 2022
(Dinkes Kota Palembang, 2022)

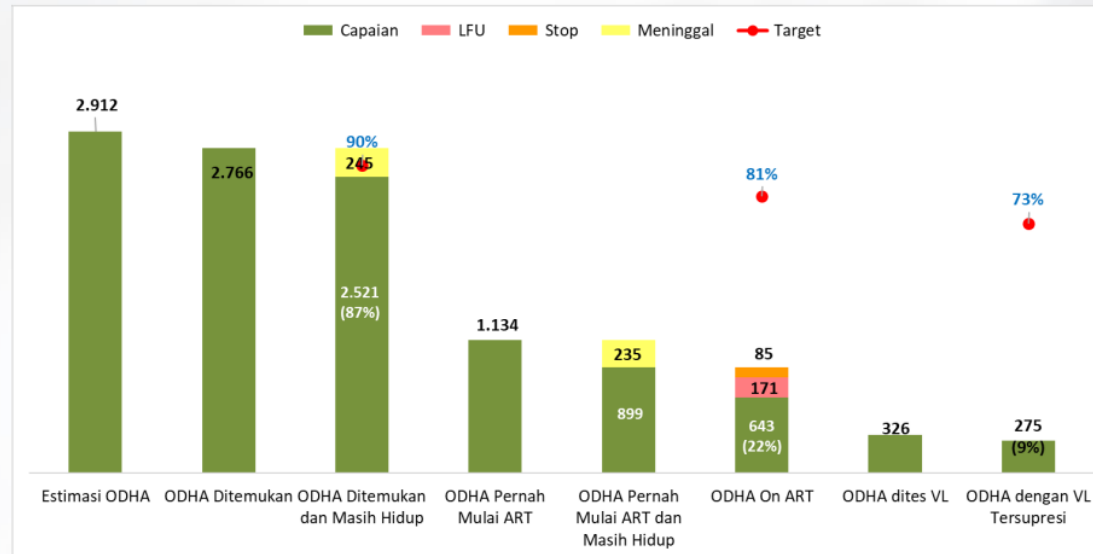
Interpretasi: Secara keseluruhan standar pelayanan minimal (SPM) di Kota Palembang telah mencapai 95% atau 8.882 sasaran yang mana nilai ini hampir memenuhi target sebesar 100%. Meskipun, masih terjadi ketimpangan dimana ada lokasi yang jauh melampaui target dan ada pula lokasi yang jauh tidak memenuhi target. Semakin tinggi angka SPM, artinya semakin tinggi juga orang berisiko mendapat pemeriksaan sesuai standar sehingga apabila seseorang tersebut terinfeksi HIV, maka penanganan akan cepat dilakukan dan angka kematian akibat HIV dan AIDS dapat ditekan.

B. Jumlah Temuan Kasus Baru HIV-AIDS di Kota Palembang Tahun 2017 - Maret 2022



Interpretasi: Kasus insiden kumulatif HIV-AIDS di Kota Palembang dalam 5 tahun terakhir sebanyak 1.585 kasus. Terlihat kasus HIV-AIDS mengalami penurunan dimulai dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini sekilas menjadi berita baik, namun perlu ditinjau kembali bahwa pada tahun-tahun tersebut terjadi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kondisi menjadi serba terbatas, tidak terkecuali dengan layanan pemeriksaan sehingga jangkauan masyarakat menjadi berkurang. Adanya stigma dan diskriminasi juga memberikan hambatan berarti bagi diagnosis dan penerimaan layanan kesehatan berkualitas, terutama bagi para populasi kunci.

C. Capaian Casecade Pengobatan HIV di Kota Palembang Tahun 2022



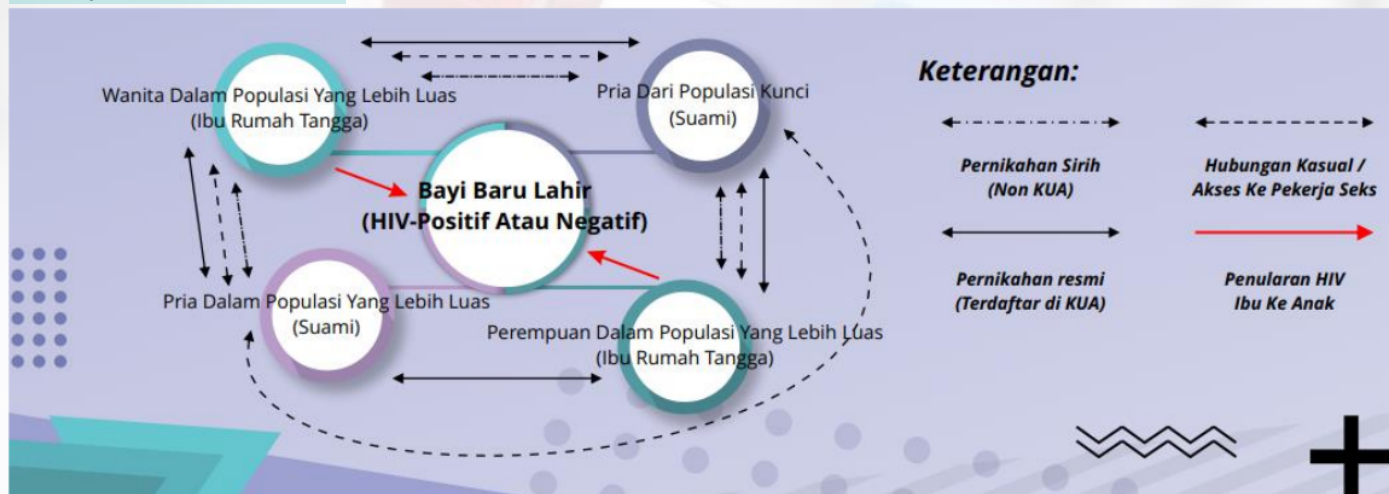
Gambar 18. Capaian Casecade Pengobatan HIV di Kota Palembang Tahun 2022

(Dinkes Prov. Sumsel & Kota Palembang, 2022)

Interpretasi: VL (viral load atau jumlah virus didalam darah untuk melihat efektivitas terapi ARV pada ODHA). Estimasi ODHA yang ditemukan dan masih hidup mencapai 87% dari 2.912 ODHA. Sebanyak 22% ODHA masih menjalani pengobatan ART dengan 9% diantaranya mengalami VL tersupresi. Angka-angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan, yakni sebesar 81% untuk ODHA on ART dan sebesar 73% untuk ODHA dengan VL tersupresi. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya pandemi COVID-19 yang membuat terhalangnya upaya peningkatan kesadaran para ODHA agar mau untuk meminum obat ART sehingga VL dapat menurun.

3. KOMPLEKSITAS PENULARAN HIV DI INDONESIA

Studi ini menyoroti perlunya setiap orang Indonesia untuk menyadari bahwa setiap perempuan (termasuk ibu dan istri) berisiko HIV, bahkan jika dia tidak terlibat dalam perilaku berisiko tinggi. Metafora jaring laba-laba digunakan untuk menunjukkan kompleksitas penularan HIV dari kelompok berisiko tinggi ke kelompok berisiko rendah.



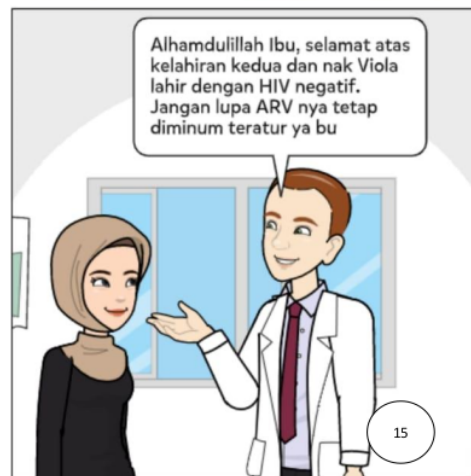
Gambar 19. Kompleksitas Penularan HIV di Indonesia
(Najmah & Davies, 2021)

KEJUJURAN ADALAH EMAS









PENGALAMAN STIGMA DAN DISKRIMINASI PADA KELOMPOK BERISIKO HIV

1. KELOMPOK TRANSGENDER

“Stigma adalah pandangan dan kepercayaan negatif yang didapatkan seseorang dari masyarakat maupun lingkungannya” (Aya, Transgender, 42 tahun).

“Disisi agama itu, kadang-kadang mendapat perkataan seperti ‘anak itu bencong jangan dekat-dekat nanti najislah, haramlah, nyuri sandal, segala macam’ jadi temen-temen menghindari tempat-tempat beragama padahal sebenarnya teman-teman ada niat untuk membuka kesadaran” (Mak Ju, Transgender, 46 tahun).

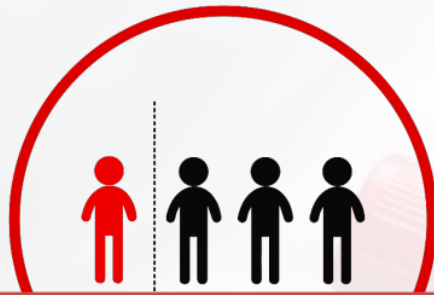
“Dari sisi keluarga, temen-temen ada yang tidak dimasukkan dalam Kartu Keluarga, ada keluarga yang memang bisa menerima, dalam arti waria sebagai tulang punggung keluarga. Dari sisi lain tidak diterima atau diasingkan. Kayak aku, tidak diterima oleh adikku, dibuang, dan tidak diakui. Aku ini hanya sebagai ada dan tiada” (Mak Ju, Transgender, 46 tahun).

“Dari pekerjaan, banyak sebenarnya yang diterima kerja tetapi dalam upah yang minimum. Jauh dari UMR. Sebenarnya banyak keterampilan yang diberikan oleh teman-teman seperti memasak dan sebagainya. Tetapi karena identik dengan kriminal dan dikaitkan dengan transgender, maka tidak ada keadilan dan kesetaraan” (Mak Ju, Transgender, 46 tahun).

“Dari masyarakat biasanya mendapat tatapan aneh dan sering dipanggil bencong. Rasa-rasanya itukan penghinaan. Di lingkungan sekolah, teman-teman yang masih muda itu biasanya tidak mau sekolah lagi karena diasingkan dan dibully. Paling banyak sih di lingkungan ya, kadang adakan (kata-kata) ‘tidak menerima LGBT’” (Mak Ju, Transgender, 46 tahun).



2. KELOMPOK LSL, PSP, DAN MALE SEX WORKER



“Diskriminasi adalah sikap seseorang yang memilah perorangan dari segi ras, agama, maupun secara gender” (Tara, LSL, 27 tahun).

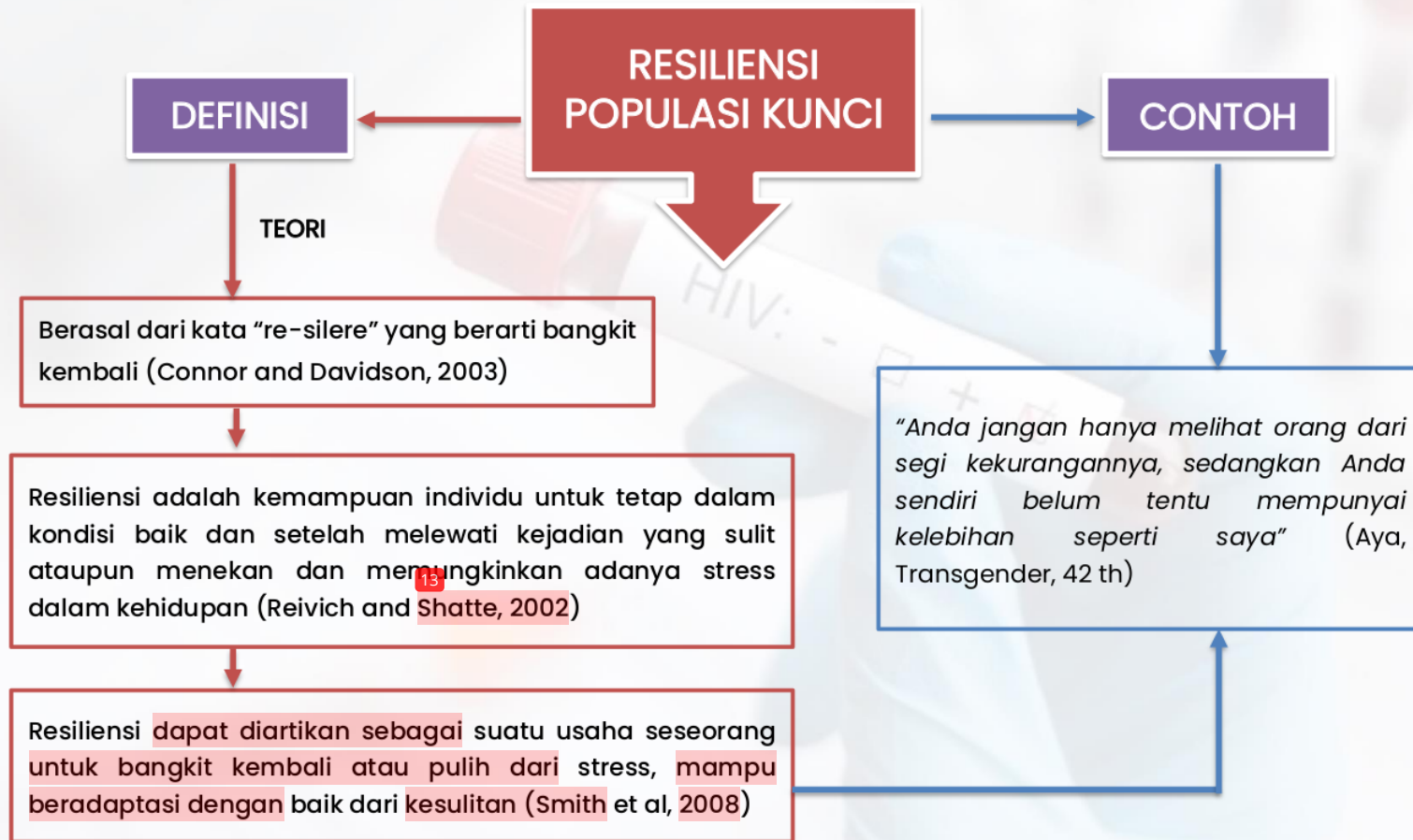
“Kalau keluarga tahu, pasti mereka tidak mau menerima. Ada juga yang mereka hanya sekedar tahu LSL senangnya sama laki-laki, tidak terlalu jauh tahu LSL yang bahkan hingga berhubungan. Ada keluarga yang menerima, tapi awalnya pasti menolak bahkan berantem besar” (Agil, LSL, 37 tahun).

“Dulu saat menjadi *ladies club*, dicibir orang-orang karena bekerja di tempat hiburan malam. Ada sebagian masyarakat menganggap menjadi PSP itu hina dan kotor. Ada juga sebagian masyarakat memaklumi menjadi PSP karena tuntutan hidup dan faktor ekonomi” (Kenanga, PSP, 40 tahun).

“Ketika aku mengakses layanan (kesehatan) untuk tes HIV di salah satu puskesmas, ada satu petugas laboratorium yang tidak mau melakukan tindakan pengambilan sampel darah karena tahu bahwa yang akan diambil sampel darahnya adalah LSL” (Agil, LSL, 37 tahun).

“Di lingkungan sekitar banyak sekali yang meledek, mengolok-olok, dikatain seperti banci atau perempuan” (Kobi, MSW, 42 tahun).

RESILIENSI POPULASI KUNCI



PERANAN

- Populasi kunci sebagai tombak kesuksesan program HIV
- Membentuk komunitas untuk saling menguatkan diri
- Komunitas sebagai tempat berbagi cerita/pengalaman terkait HIV
- Memudahkan pemberian edukasi

GAYA BERPAKAIAN

- Cenderung berpakaian terbuka, namun bisa membedakan gaya berpakaian ketika berada di tempat umum
- Beberapa kelompok memiliki gaya bicara khas (saat menggunakan jasa/di komunitas)

RESILIENSI POPULASI KUNCI

FAKTOR-FAKTOR

EKONOMI

- Posisi diri sebagai tulang punggung keluarga
- Keadaan ekonomi rendah terlilit utang
- Kesulitan mencari pekerjaan lain

SPIRITUAL

- Tetap ibadah dan berpenampilan yang sesuai (Transgender LSL tidak memakai kerudung atau mukena saat beribadah)
- Berkeinginan mendapat pendidikan agama secara mendalam

“Kisah Aya, Transgender yang Tidak Dianggap Keluarga”



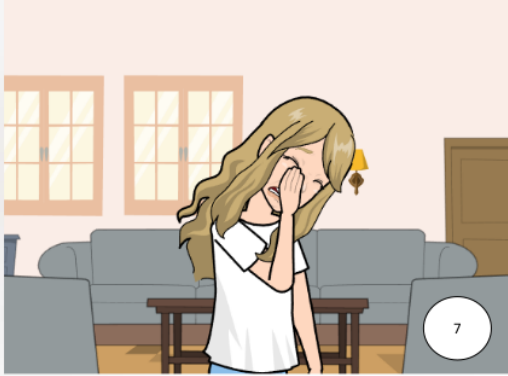
Ayana Putri, seorang Transgender yang berasal dari Kota Palembang ini memiliki nama asli 'Bayu Permana'. Sejak kecil, Aya lebih suka bermain bersama perempuan. Menurutnya, hal ini bukan karena pola asuh keluarga, tetapi karena lebih dominannya hormon seksual perempuan yang ada dalam dirinya.



Saat kakak Aya yaitu Agus menikah, tak ada seorangpun yang memberitahu kabar gembira tersebut kepadanya. Mereka menganggap keberadaan Aya adalah aib bagi keluarga.



Rumah bukanlah tempat yang menyejukkan bagi Aya. Kebahagiaan tak pernah Aya rasakan selama berada di rumah. Hal ini membuat Aya memutuskan untuk keluar dari rumah dan mencari teman-teman yang senasib dengannya.



Tidak lama kemudian, Aya menemukan komunitas dan teman-teman yang memiliki latar belakang yang sama dengannya. Saat itulah Aya merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.



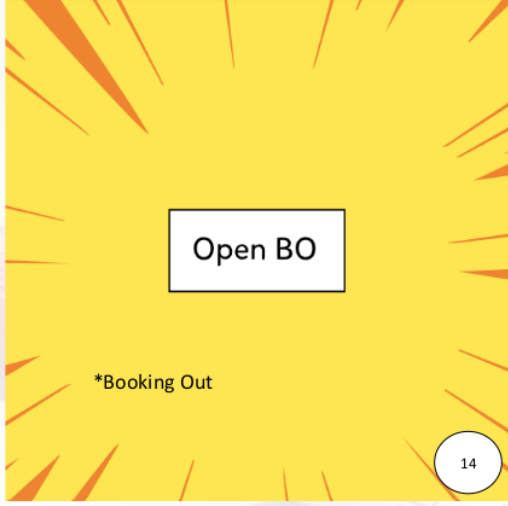
Namun sayangnya, budaya senioritas masih tumbuh di kalangan komunitas transgender.



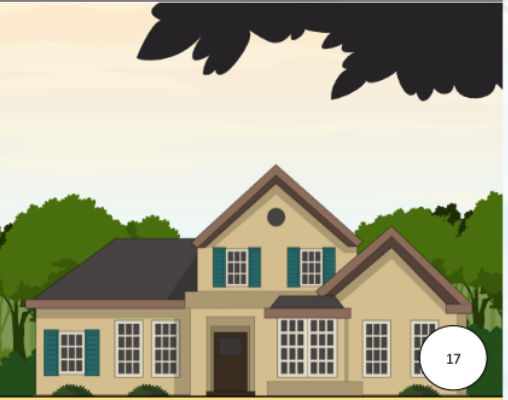
Tidak hanya itu, mereka juga mendapatkan diskriminasi di lingkungan masyarakat.



Keberadaan mereka juga tidak dianggap di dalam status pemerintahan. Sampai saat ini, belum ada peraturan yang membahas mengenai perlindungan terhadap kaum transgender. Padahal, selama ini banyak sekali kekerasan yang mereka alami.



Sebenarnya, Aya sadar bahwa pekerjaannya ini berisiko tinggi terhadap penularan HIV/AIDS. Itulah mengapa saat Open BO, Aya menyarankan pelanggannya untuk melakukan test HIV/AIDS terlebih dahulu.



Beberapa bulan kemudian, Aya mencari komunitas lain yang lebih supportif. Selain mendapatkan dukungan mental, di komunitas baru ini Aya juga mendapatkan edukasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS di kalangan transgender.

Di komunitas tersebut, Aya merasa lebih dihargai. Mereka juga diberdayakan untuk menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat untuk sesama.



“Sepenggal Kisah Sari, Mantan PSP dan Ibu Positif HIV”

Sari adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai 2 anak, tertular HIV dari suami pertamanya dan menjadi PSP akibat dijual oleh suami keduanya.

Kisah Ibu Sari bermula dari ia yang dibuat pusing oleh kondisi anak keduanya yang sakit-sakitan. Anaknya ini sudah sering dibawa ke rumah sakit, namun hasil diagnosisnya tidak satu pun yang menunjukkan terkena HIV melainkan penyakit lain seperti tuberkulosis, dsb. Sampai akhirnya, anak tersebut meninggal dunia dan dokter memvonisnya terkena HIV.


Dari kejadian itu, seluruh keluarga melakukan tes HIV. Ibu Sari dan suaminya dinyatakan positif HIV. Suaminya pun mengakui jika ia menjalin hubungan gelap, dengan kata lain sering melakukan sex bebas tanpa sepengetahuan Ibu Sari.

Seminggu setelahnya, suami Ibu Sari meninggal dunia juga. Ibu Sari sangat sedih, rasanya dia ingin mati saja. Akan tetapi, dia berusaha untuk tetap kuat, bertahan demi anak pertamanya dan anak yang masih di dalam kandungannya.

Beberapa tahun kemudian, Ibu Sari bertemu dengan suami keduanya. Mereka saling kenal melalui sosial media dan berlanjut nikah sirih. Awalnya Ibu Sari berpikir kalau suaminya yang sekarang adalah orang baik dan beriman. Namun setelah menikah, suami Ibu Sari menunjukkan sifat aslinya yang posesif bahkan Ibu Sari tidak bisa keluar rumah tanpa seizin dari suaminya tersebut.

Suatu hari suami Ibu Sari membutuhkan modal untuk tranding di binomo.

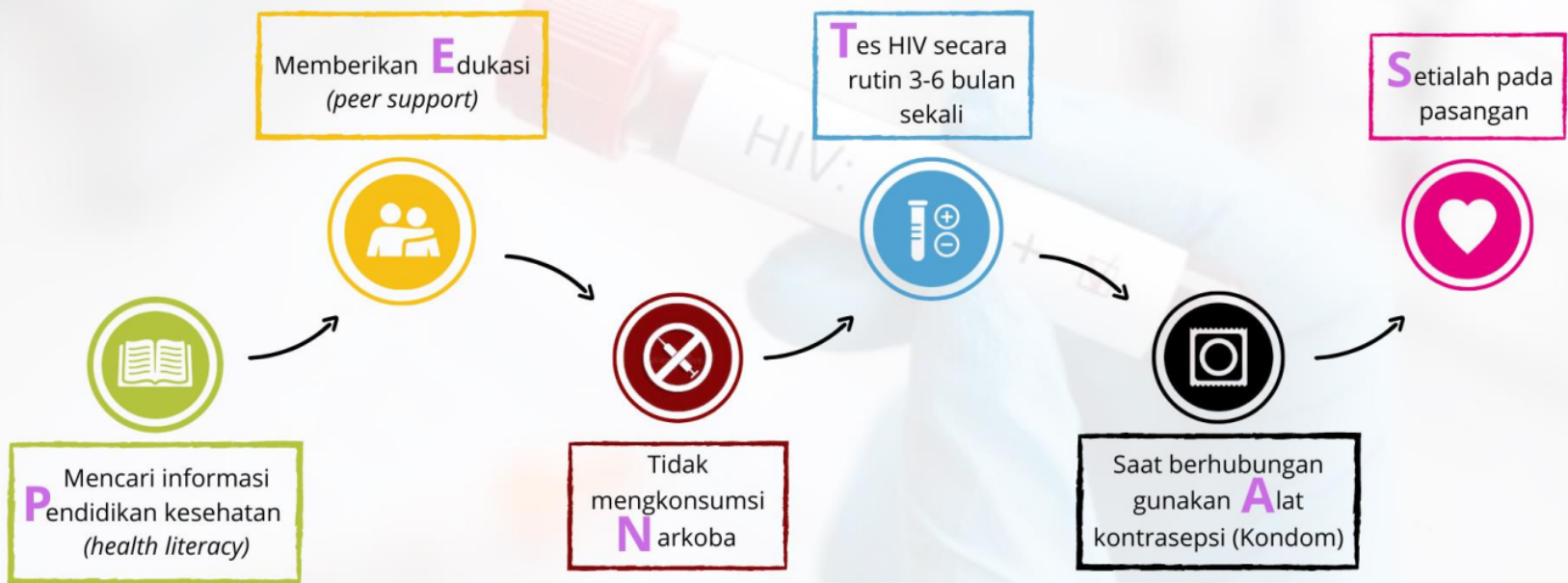
Lama kelamaan, Ibu Sari dan suami keduanya ini bercerai. Semenjak itu, Ibu Sari fokus mengurus anak dan tidak aktif lagi di media sosial. Kini, ia bergabung dalam suatu yayasan yang menaungi dan mendukung kelompok kunci HIV termasuk pekerja seks perempuan seperti ini.



PENCEGAHAN HIV

1. PENCEGAHAN PRIMER

Agar tidak tertular HIV, yuk ikuti **PENTAS**



2. PENCEGAHAN SEKUNDER

Bagi kelompok yang berisiko terkena HIV, yuk lakukan **5M**



3. PENCEGAHAN TERSIER

Jika sudah tertular HIV, yuk lakukan dengan **MANTAP**



“Transgender Bukan Aib; Kisah Hidup Seorang Transgender”

AKU DAN KEHIDUPANKU

Kelompok 6
Epidemiologi 2019



*Nama hanya samaran

Udin yang kini akrab disapa Claudya adalah seorang anak piatu (broken home) yang sedari kecil dididik dengan keras dan mulai hidup mandiri sejak kelas 5 SD.



HIV: PERSEPSI, RESILIENSI DAN PENCEGAHAN

AKU DAN KEHIDUPANKU

Diskriminasi itu mulai Claudya dapatkan sejak kelas 5 SD, baik di lingkungan teman hingga keluarga terdekat.

*Nama hanya samaran



Olok-olokan itu dilontarkan kepada Claudya yang masih akrab disapa Udin kala itu. Meskipun sakit hati dirasanya, tidak ada sepatah katapun Claudya lontarkan untuk menjawab cercaan yang diterimanya. Ia berprinsip bahwa selagi tidak merugikan orang lain, ia tidak peduli apa yang orang lakukan padanya.

Walaupun aku punya kekurangan, tapi kamu lihat nanti. Kekurangan itu yang akan menjadi kelebihan dari diriku



Sementara itu di sisi lain...



Claudya, aku sering deh dapat kekerasan dari biniku, badanku sampe biru dipukuli.

Aku juga gak dianggap di keluargaku. Pernikahan inipun bukanlah pilihanku.

Berbeda halnya dengan Claudya, Chintya yang merupakan seorang Transgender pula mendapatkan diskriminasi mulai dari verbal hingga fisik.



Jenni, istri galak

INI DUNIAKU

Saat duduk di bangku kelas 3 SMA semua mulai berubah. Claudya sudah bisa menemukan dunia sejatinya, sudah mendapatkan kepuasan batin, dan menemukan jati diri yang sesungguhnya. Kini Udin berubah nama menjadi Claudya.



*Nama hanya samaran

Dari nongkrong-nongkrong inilah, claudya menemukan teman-teman sesamanya. Di sana, ia menemukan kebahagiaannya.

Namun hal itu hanya terjadi di luar. Apabila kembali ke rumah, Claudya akan bepura-pura tegar dan kembali memasang topeng untuk menerima olok-olokan dari lingkungan sekitarnya.



AKU MENGHADAPI DUNIA

Sekarang Claudya telah dewasa. Ia bersama teman-temannya bekerja di salon dan mulai banyak dikagumi karena karya-karyanya, seperti sanggul, make up, dan lain-lain. Meskipun demikian, diskriminasi terkadang tetap terjadi. Saat mood bagus mendapat diskriminasi bukanlah suatu hal yang sulit, bersikap bodoamat adalah jalan terbaik. Sebaliknya ketika mood sedang tidak bagus maka diskriminasi adalah hal besar yang terkadang memicu amarah dan kesedihan.

*Nama hanya samaran

Mungkin kalian melihatku sebagai orang yang hina, tapi kalian jangan cuma melihat kekurangan orang lain saja. Kita semua punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Lihat dan perhatikan saja dirimu.



REFLEKSI DAN KESIMPULAN

1. TRANSGENDER

1) Refleksi

Berdasarkan pengalaman Claudya dan Mak Ju yang merupakan seorang transgender, mereka kerap kali mendapatkan diskriminasi dan stereotip dari masyarakat. Padahal, kita harus menghargai keputusan seseorang untuk menjadi transgender. Daripada memberikan cacian/diskriminasi, lebih baik kita mengedukasi dan mengajak masyarakat awam untuk peduli terhadap kaum transgender. Selain itu, para transgender juga pasti memiliki kelebihan, seperti memiliki karya kerajinan dan usaha salon. Hal ini tentunya dapat menciptakan peluang kerja bagi orang-orang yang membutuhkan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya kita tidak hanya melihat orang dari segi kekurangannya saja, setiap orang juga memiliki cerita yang tak terhitung tentang rasa sakit dan kesedihan yang membuat mereka mencintai dan hidup menjadi kaum transgender yang sedikit berbeda dari kita. Akan tetapi, tetap perlu diingat bahwa menjadi transgender, *male sex worker*, ataupun LSL tidak termasuk kedalam tindakan yang dapat dibenarkan.

2) Teori vs Realita

A. Alasan Menjadi Transgender

Teori



Realita



B. Stigmatisasi dan Diskriminasi

Teori

- Transgender PSK merupakan orang pendosa
- Transgender merupakan sumber HIV
- Konstruksi patriarki bahwa laki-laki adalah makhluk jantan

Realita

- Transgender kerap mendapati kekerasan fisik baik itu dari pasangan maupun keluarga
- Kerap kali mendapati sebutan "Banci/Bencong"
- Dikucilkan dan tak dianggap keluarga

3) Kesimpulan

Dahulu, transgender dikenal dengan sebutan **"Banci atau Bencong"**, lalu diperhalus menjadi waria (wanita pria). Saat ini, sebutan itu telah berubah menjadi **"Transgender"**. Transgender adalah ketika seseorang laki-laki merasa lebih nyaman untuk berpenampilan seperti perempuan. Transgender berisiko lebih tinggi untuk tertular HIV. Tidak hanya rentan terkena HIV, kaum transgender juga menerima stigma dan diskriminasi dari lingkungan mereka. Menurut mereka, stigma adalah sebuah **pandangan dan kepercayaan negatif yang didapatkan dari masyarakat** ataupun **lingkungannya**. Stigma dapat berupa **labelling, separation, stereotip** serta **diskriminasi**, yang nantinya dapat mempengaruhi kondisi individu tersebut.

4) Pesan Akhir

Pada penghujung hari, kita semua adalah manusia yang derajatnya sama. Tidak ada yang boleh merasa dirinya lebih hebat, lebih terhormat, atau lebih baik dari orang lain, apalagi hanya karena melihat perbedaan kesadaran identitas gender.

Jangan mengucilkan, mendiskriminasi, dan membebani mereka dengan stigma negatif. Semua orang memiliki hak untuk memilih jalan hidup masing-masing.

Yang bisa kita lakukan sebagai individu yang baik adalah menghargai dan menolong mereka agar hidup lebih sehat, menjaga kesehatan orang-orang satu komunitas, serta saling menjaga satu sama lain.

2. MALE SEKS WORKER

1) Teori Vs Realita

A. Diskriminasi

Teori

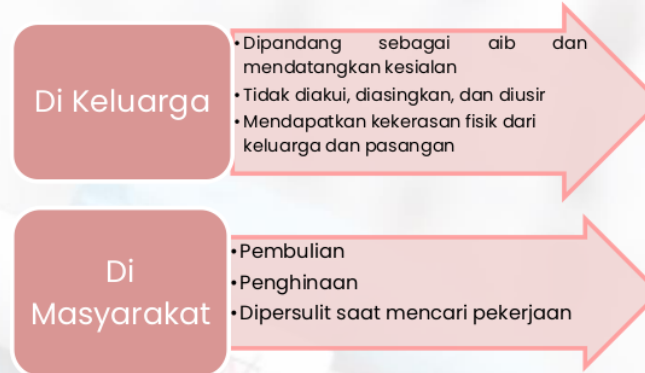


Realita



B. Stigma

Teori

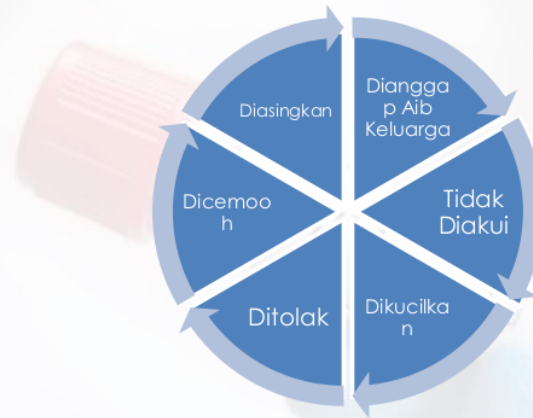


Realita



2) Kesimpulan

Kehidupan Seorang transgender dan *Male Sex Worker* banyak mendapatkan respon yang kurang baik dari masyarakat. Mereka kerap mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan tanggapan negatif. Respon masyarakat khususnya keluarga terhadap transgender berupa:



3) Refleksi & Pesan

Kenyamanan untuk berinteraksi, bergaul, berteman bahkan di dalam keluarga itu sangatlah penting. Tidak adanya kekerasan adalah faktor utamanya. Namun sayang, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga transgender dan MSW menutup diri dari masyarakat karena malu memiliki anak seperti mereka. Para transgender cenderung mendapatkan kekerasan dan dianggap sebagai aib yang mendatangkan kesialan bagi keluarganya. Mereka juga mendapatkan perlakuan tidak adil seperti pengucilan dari masyarakat, dan mendapatkan tanggapan negatif seperti ketakutan, kebencian, dan kemarahan.

3. LELAKI SEKS LELAKI (LSL)

1) Teori VS Realita

A. Diskriminasi

Teori



Kelompok LSL mendapatkan dukungan untuk mengakses layanan kesehatan agar mereka bisa memperoleh pengobatan yang sesuai.

Realita



Petugas Kesehatan menolak memberikan pelayanan tes HIV setelah mereka mengetahui bahwa pasien tersebut adalah seorang LSL

Ketika masyarakat tau bahwa mereka adalah LSL, mereka dijauhi

2) Kesimpulan

LSL (Laki-laki seks laki-laki) merupakan orientasi seksual dengan sesama jenis. LSL merupakan salah satu populasi kunci dalam penanggulangan HIV/AIDS. Adanya stigma dan diskriminasi dari masyarakat membuat LSL lebih menjaga identitasnya. Mereka hanya terbuka pada orang-orang tertentu, seperti teman-teman sesama LSL.

Sebagai kelompok yang rentan tertular HIV, LSL telah mengetahui 30 cara mencegah penyakit tersebut. Mereka dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom saat berhubungan seksual. Tes VCT atau tes HIV dilakukan untuk memutus rantai penularan HIV dan IMS. Apabila dinyatakan positif, maka harus segera mendapatkan terapi ARV untuk menekan jumlah virus.

Ketakutan akan tertular HIV juga dirasakan oleh kelompok LSL. Namun, bagi LSL yang sudah mendapatkan edukasi, mereka selalu waspada agar tidak tertular. Adapun pencegahan yang dilakukan oleh kelompok LSL ialah menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seksual dan mengonsumsi PrEP (*Pre-Exposure Prophylaxis*).

3) Refleksi

Meskipun mereka (kelompok LSL) memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan kita, kita harus tetap menghormati dan menghargai apapun pilihan orientasi seksual mereka. Kita tidak boleh menjudge/mendiskriminasi seseorang yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan kita. Kelompok LSL pastinya berharap mereka tetap diperlakukan dengan adil dan seimbang seperti masyarakat pada umumnya. Kelompok tersebut ingin orientasi seksual yang mereka miliki tidak menjadi hambatan dalam segala hal, baik di lingkungan sosial maupun pekerjaan.

4) Pesan

Berpikirlah secara luas. Lihatlah suatu permasalahan dari berbagai sisi, sehingga tidak mudah memberikan penilaian negatif terhadap orang lain.

Jangan pernah takut untuk jujur terhadap apa yang dirasakan hanya karena takut dijauhi oleh orang-orang sekitar

Jangan menunggu sakit dulu baru mau diobati, tetapi pahami pencegahan HIV dan IMS agar dapat terhindar dari hal yang tidak diinginkan

Kesehatan merupakan salah satu investasi di masa depan. Oleh karena itu, jangan pernah berputus asa. Hal terpenting ialah menerapkan pencegahan penyakit secara dini.

LSL merupakan manusia yang membutuhkan perhatian dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, hilangkanlah stigma dan tindakan diskriminatif yang berdampak buruk terhadap kesehatan.

Daripada tenggelam dalam pikiran negatif, lebih baik berjalan bersama, manfaatkan potensi yang ada, dan gandeng populasi kunci sebagai garda terdepan dalam mencegah penularan HIV/AIDS

4. PEKERJA SEKS PEREMPUAN (PSP)

1) Teori VS Realita

Teori

Faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi PSP; Faktor ekonomi, korban penipuan yang berujung pada dipekerjakan sebagai PSP, terjerat utang, serta faktor kekerasan seksual yang pernah dialami sebelumnya.

PSP dianggap sebagai sampah masyarakat dan penyebar penyakit menular seksual.

Tenaga kesehatan wajib memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pasien termasuk PSP.

PSP menjual diri.

Realita

Kenangan, 40 tahun mengalami diskriminasi berupa dicibir karena bekerja di tempat hiburan malam.

Masyarakat beranggapan bahwa menjadi PSP merupakan pekerjaan yang kotor dan hina, namun ada juga yang memaklumi PSP karena mereka menjalankan pekerjaan tersebut akibat tuntutan hidup.

Di pelayanan kesehatan, terdapat oknum tenaga kesehatan yang merasa jijik dan takut tertular HIV.

Nyatanya, PSP terpaksa melakukan hal tersebut karena alasan tertentu, seperti kondisi ekonomi keluarga.

2) Refleksi

Dari ilustrasi kisah Sari, seorang Pekerja Seks Perempuan (PSP), kita dapat mengetahui dan mempelajari bahwa tidak ada perempuan yang ingin menjadi PSP. Namun keadaan dan situasi yang memaksa mereka menjadi PSP. Seorang PSP belum tentu menderita HIV. Ibu rumah tangga pun dapat tertular HIV dari suaminya. Seseorang dapat menjadi PSP karena beberapa alasan, salah satunya karena dirinya dalam keadaan terdesak sehingga dirinya melakukan apa saja agar dapat bertahan hidup dalam hal ini menjadi seorang PSP, namun perlu diingat bahwa menjadi seorang PSP bukanlah tindakan yang dapat dibenarkan.

3) Kesimpulan

Menurut PSP, HIV tidak akan menular jika hanya bersentuhan, salaman dan berpelukan. Namun, penyakit tersebut bisa menular apabila melakukan hubungan seksual tanpa pengaman.

HIV/AIDS dapat menular melalui cairan kelamin dan darah karena sering gonta-ganti pasangan dan menggunakan jarum suntik narkoba secara bersamaan.

Orang yang dinyatakan positif HIV tetap bisa sehat dan produktif dengan cara rutin mengonsumsi *Antiretroviral* (ARV). Meskipun belum bisa menyembuhkan orang yang positif HIV, ARV dapat mengurangi jumlah viral load HIV sampai ke kadar yang sangat rendah.

4) Pesan

Jangan menghakimi seseorang dari apa yang terlihat oleh mata saja. Kita mungkin tak pernah tau apa yang sebenarnya mereka alami.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Palembang (2022). Analisa Situasi HIV di Kota Palembang. P2P Dinkes Kota Palembang:Palembang

Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel (2022). Analisa Situasi HIV di Sumatera Selatan. PMP Dinkes Provinsi Sumsel:Palembang

Dinas Kesehatan Kota Palembang and FKM UNSRI (2022) *Profil HIV Kota Palembang Tahun 2021: Analisa Deskriptif, Spasial dan Lanjut Data HIV*. Palembang.

KBBI (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

KBBI (2015) *Arti kata Stigma*, *kbbi.web.id*.

KBBI (2017) *Arti Kata Diskriminasi*, *kbbi.web.id*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Infodatin HIV AIDS, Kesehatan*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia and Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2020) 'Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2019'. Jakarta.

Koentjoro (2004) *On the Spot: Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta.

Malau, F. S. (2015) *Coping Stress Ibu Rumah Tangga yang Tinggal di Kawasan Kumuh*. Universitas Medan Area.

Prihani, N., Prabamurti, P. N. and Riyanti, E. (2012) 'Perilaku Wanita Pekerja Seks dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Studi Kualitatif Pada Anak Asuh di Lokalisasi Gembol, Sukosari, Bawen, Kabupaten Semarang)', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1).

Syamsidar and Astrid, A. F. (2019) 'Transgender dan Konsep Diri (Studi Kasus Homoseksual di Makassar)', *Sipakalebbi*, 3(2).

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) (2019a) *HIV and AIDS - Basic facts*, unaidsonline.org.

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) (2019b) *UNAIDS DATA 2019*.

Wijngaarden, J. W. de L. van (2016) *Changing Gears: A guide to effective HIV service programming for gay men and other men who have sex with men in Asia*. apcom.org.

Kenyamanan untuk berinteraksi, bergaul, berteman bahkan di dalam keluarga itu sangatlah penting. Tidak adanya kekerasan adalah faktor utamanya. Namun sayang, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga transgender dan MSW menutup diri dari masyarakat karena malu memiliki anak seperti mereka. Para transgender cenderung mendapatkan kekerasan dan dianggap sebagai aib yang mendatangkan kesialan bagi keluarganya. Mereka juga mendapatkan perlakuan tidak adil seperti pengucilan dari masyarakat, dan mendapatkan tanggapan negatif seperti ketakutan, kebencian dan kemarahan.

Buku HIV: PERSEPSI RESILIENSI DAN PENCEGAHAN

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source **6%**

2 repository.uhamka.ac.id
Internet Source **1%**

3 pusdatin.kemkes.go.id
Internet Source **1%**

4 texashistory.unt.edu
Internet Source **1%**

5 qdoc.tips
Internet Source **1%**

6 www.zenius.net
Internet Source **<1%**

| | | |
|----|---|------|
| 7 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 8 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 9 | www.pinterpolitik.com Internet Source | <1 % |
| 10 | www.slideshare.net Internet Source | <1 % |
| 11 | www.pelajaran.co.id Internet Source | <1 % |
| 12 | id.berita.yahoo.com Internet Source | <1 % |
| 13 | konsultasiskripsi.com Internet Source | <1 % |
| 14 | library.polmed.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | repository.uksw.edu Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 16 | Tri Cahyo Purnomo. "PARADIGMA SOCIO KULTURAL IMPULSE BUYING TERHADAP AKTIVITAS BELANJA ONLINE IBU IBU PKK KELURAHAN KARANGBONG, SIDOARJO", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021 Publication | <1 % |
| 17 | journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | inba.info Internet Source | <1 % |
| 20 | repositori.usu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | repository.upnvj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | moam.info Internet Source | <1 % |
| 23 | islamicmarkets.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 24 | repository.unej.ac.id Internet Source | <1 % |
| 25 | jdih.mojokertokota.go.id Internet Source | <1 % |
| 26 | muthofarhadi.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 27 | perpusnwu.web.id Internet Source | <1 % |
| 28 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 29 | repository.wima.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | sarjanapoker303.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 31 | scholar.unand.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 33 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1 % |
| 34 | erepo.unud.ac.id Internet Source | <1 % |
| 35 | www.pkpu.or.id Internet Source | <1 % |
| 36 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |

| | |
|----------------------|-----|
| Exclude quotes | Off |
| Exclude bibliography | On |

| | |
|-----------------|-----|
| Exclude matches | Off |
|-----------------|-----|